

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang melekat dengan kehidupan. Pemahaman seperti ini, mungkin terkesan dipaksakan, tetapi jika mencoba mengikuti alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir (Sutianah, 2021, p. 20). Dengan kata lain, pendidikan dipandang sebagai upaya yang tidak hanya bertujuan untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter peserta didik dan mengembangkan keterampilan yang menyeluruh. Tujuannya bukan hanya untuk menciptakan manusia yang cerdas secara intelektual tetapi juga nilai-nilai moral, etika dan keterampilan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan kebutuhan masyarakat, belajar merupakan sebuah cara agar manusia dapat memiliki martabat dan berakhlak mulia, untuk memahami tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan ini adalah arah yang hendak dicapai atau di tuju oleh pendidikan (Hidayat, Rahmat; , Abdillah;, 2019, p. 25). Menyadari bahwa tujuan pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan, maka tujuan pendidikan dianggap sebagai faktor penentu karena menunjukkan arah atau tujuan yang ingin dicapai oleh sistem pendidikan. Dengan kata lain tujuan pendidikan menjadi pedoman atau

pedoman untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam proses pembelajaran, setiap zaman akan selalu mengalami perubahan begitu juga dengan kurikulum.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Baruta, 2023, p. 6). Oleh karena itu, program studi mandiri digambarkan sebagai program studi internal yang serbaguna, yang muatannya dirancang secara optimal, sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk membiasakan diri dengan konsep dan meperkuat keterampilannya dengan begitu guru juga harus menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan dengan cara menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Media pembelajaran merupakan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru ada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat diciptakan dengan baik (Nurfadhillah, 2021, p. 8). Hal ini berarti, Media Pembelajaran merupakan segala format atau alat yang dapat di gunakan untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran. Tujuannya untuk menggugah perhatian, minta, pikiran dan perasaan peserta didik selama proses pembelajaran, dengan tujuan akhir tercapainya tujuan

pembelajaran. Alat atau metodenya bisa bermacam-macam, seperti gambar, audio, video, presentasi atau bahkan penggunaan teknologi modern seperti software pembelajaran interaktif. Dengan lingkungan belajar yang efektif, siswa diharapkan lebih terlibat dalam pembelajaran dan lebih memahami materi yang sedang diajarkan.

IPAS merupakan mata pelajaran yang dapat dikatakan baru untuk inovasinya, akan tetapi memiliki kesamaan dengan mata pelajaran yang ada di kurikulum sebelumnya (Afifah, Pratama, Setyaningrum, & Mughni, 2023, p. 58). Dengan kata lain, IPAS ada persamaan dengan mata pelajaran sebelumnya yaitu IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) & IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). IPS didasarkan pada interaksi manusia satu sama lain dan lingkungan serta menggunakan pendekatan dari beberapa subbidang penelitian ilmu sosial. Peserta didik diajarkan untuk menjadi warga negara yang sadar sosial.

Bilik ilmu merupakan ruang terpisah yang berisi informasi – informasi atau materi-materi pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yang akan disampaikan kepada peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan kata lain, Bilik Ilmu ialah tempat khusus yang diisi dengan materi-materi pembelajaran terkait ilmu pengetahuan alam dan sosial, yang akan diberikan kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Media Bilik Ilmu digunakan di SD untuk membantu peserta didik lebih semangat dan giat mengikuti pembelajaran, adapun materi yang ada di media Bilik Ilmu ini meliputi sejarah kota Lubuk Linggau, wisata alam, tradisi daerah, bahasa yang digunakan. Bilik Ilmu dirancang sesuai dengan kearifan lokal daerah setempat,

pendidikan di Indonesia perlu menerapkan kearifan lokal agar peserta didik dapat menjaga dan melestarikannya.

Kearifan lokal (*Local Wisdom*) adalah nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat. Nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan menjadi acuan dalam bertingkah laku sehari-hari masyarakat setempat (Syarifuddin, 2021). Dengan kata lain, kearifan lokal mencakup nilai-nilai yang dianggap benar dan menjadi landasan bagi tindakan dan perilaku sehari-hari masyarakat dalam suatu wilayah atau komunitas tertentu. Kondisi yang ada di tempat penelitian ini nilai-nilai kearifan lokal yang ada belum sepenuhnya diyakini atau diakui dalam konteks pembelajaran di tempat penelitian tersebut. Hal ini mungkin disebabkan oleh fokus utama pada penggunaan buku teks atau pemberian tugas-tugas. Solusinya mengenalkan kearifan lokal dapat melalui media Bilik Ilmu (BIMU), dikarenakan BIMU merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh peserta didik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu proses pembelajaran guru menggunakan buku IPAS sebagai sumber utama dalam pembelajaran, guru juga memberikan penjelasan mengenai media BIMU, tetapi belum ada yang mengembangkan kearifan lokal. Pembelajaran berbasis kearifan lokal diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami dan mengenal budaya mereka dalam konteks perkembangan zaman, sehingga dapat menjadi generasi penerus yang lebih terhubung dengan nilai-nilai lokal.

Pengembangan Bilik Ilmu (BIMU) sangat diperlukan untuk mengembangkan keunggulan daerah setempat. SD Negeri Talang Ubi yang berada di kabupaten Musi Rawas. Daerah Lubuklinggau memiliki cerita rakyat yaitu dayang torek dan cerita bujang kurap, adat-istiadat seperti punjungan, tradisi cuci kampung, dan mempunyai wisata alam bukit cogong, danau aur, air terjun temam dan memiliki masjid Agung Lubuklinggau yang besar. Selain itu, masyarakat sangat memprioritaskan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dari praktik berbagai adat istiadat yang masih dijalankan hingga saat ini. Masyarakat tersebut menghargai hubungan sosial, solidaritas, dan norma-norma kebersamaan. Adat istiadat yang dipegang teguh menjadi bukti kekayaan budaya dan identitas komunikasi mereka, yang turut memperkuat nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi di SD Negeri Talang Ubi telah mewawancarai guru yang ada disana, pada waktu 28 Desember 2023 sampai 31 Januari 2024 dengan ibu Herifka Efelianawati, S.Pd. Kemudian guru itu memberikan informasi bahwa saat melaksanakan proses belajar, guru menemukan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran terutama pada materi IPAS, karena guru belum sepenuhnya memahami atau mengimplementasikan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kurangnya penggunaan media pembelajaran karena menyesuaikan materi pembelajaran dan guru juga lebih sering menggunakan media yang konvensional dan lebih sering menulis di papan tulis.

Berdasarkan permasalahan yang ada, solusinya adalah melakukan pengembangan produk media bernama Bilik Ilmu (BIMU) yang berbasis kearifan lokal di Daerah Lubuk Linggau. BIMU yang dikembangkan ini dirancang untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengaitkan materi pembelajaran berkontekskan lingkungan peserta didik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan pengembangan yang relevan yang pertama di lakukan oleh Ulil Amri, Ganefri, Hadiyanto (2021) yang berjudul “Perencanaan Pengembangan dan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal “. Hasil penelitian ini adalah perencanaan pengembangan dan pendidikan berbasis kearifan lokal harus menyasar pada konsep memasukan nilai-nilai kearifan lokal tersebut pada mata pelajaran yang diajarkan, kearifan lokal itu seperti adat istiadat, bahasa, wisata, perilaku. Mengapa demikian karena, banyak sekali budaya asing yang masuk ke dalam negeri kita dan mereka menganggap itu hal yang wajar. Padahal budaya luar bisa mempengaruhi anak bangsa. Yang kedua, Dinda Wijayanti (2023) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Ilmu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Ngronggo 5 Kota Kediri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil validasi ahli media pembelajaran sangat layak di gunakan dalam proses pembelajaran dengan rata-rata skor 94%, sedangkan hasil validasi materi dan ahli pembelajaran menunjukkan bahwa media pembelajaran layak digunakan dalam proses pembelajran dengan rata-rata skor 84% dan 88%. (2) Hasil uji coba lapangan diperoleh nilai hasil one group pretest posttest pada pretest di

uji coba rata-ratanya 45.54. Sedangkan posttest nilai rata-ratanya sebesar 85.50.

Berdasarkan latar belakang diatas untuk mengembangkan sebuah produk media berbasis kearifan lokal.Maka sesuai dengan hal tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BILIK ILMU (BIMU) LOCAL WISDOM PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV DI SEKOLAH DASAR.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya peneliti mengidentifikasi masalah-masalah peneliti sebagai berikut :

- a. Kesulitan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).
- b. Kurangnya penggunaan media pembelajaran pada saat pembelajaran dilaksanakan didalam kelas.

1.3 Pembatasan masalah

Dilihat dari identifikasi masalah diatas agar peneliti dapat lebih fokus dan mencapai tujuan yang jelas serta tidak menyimpang dari tujuan yang akan di teliti pada pengembangan Bilik Ilmu (BIMU) berbasis kearifan lokal pada materi pembelajaran Bab 6 Indonesia Kaya Budaya Kelas IV SD Negeri Talang Ubi.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran Bilik Ilmu (BIMU) *Local Wisdom* pada pembelajaran IPAS kelas IV di sekolah dasar yang valid?
2. Bagaimana pengembangan media pembelajaran Bilik Ilmu (BIMU) *Local Wisdom* pada pembelajaran IPAS kelas IV di sekolah dasar yang praktis?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti merumuskan tujuan pengembangan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a) Untuk menghasilkan media Bilik Ilmu (BIMU) pada materi Bab 6 Indonesia Kaya budaya berbasis kearifan lokal Lubuk Linggau kelas IV Sekolah Dasar yang valid.
- b) Untuk menghasilkan media Bilik Ilmu (BIMU) pada materi Bab 6 Indonesia Kaya budaya berbasis kearifan lokal Lubuk Linggau kelas IV Sekolah Dasar yang praktis.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini berharap Peserta Didik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran. Pengembangan produk media Bilik Ilmu (BIMU) Berbasis Kearifan Lokal Lubuk Linggau patut menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

a) Bagi peserta didik

Penelitian ini memberikan manfaat kepada peserta didik, dan manfaat tersebut terutama terlihat dalam peningkatan pengetahuan mereka sehubungan dengan kearifan lokal pada materi Indonesia kaya budaya.

b) Bagi Guru

Manfaat bagi guru ialah sebagai alat bantu berupa media Bilik Ilmu (BIMU) berbasis kearifan lokal Lubuk Linggau. Diberikan kepada peserta didik saat proses pembelajaran berjalan dengan baik dan maksimal.

c) Bagi Sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan media Bilik Ilmu (BIMU)

berbasis kearifan Lokal Lubuk Linggau IPAS Indonesia Kaya Budaya.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi acuan pedoman dimasa depan dalam menerapkan media Bilik Ilmu (BIMU) di Sekolah Dasar.

1.7 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang akan di kembangkan pada penelitian ini yaitu :

- a) Media Bilik Ilmu (BIMU) berbasis kearifan lokal Lubuk Linggau pada materi IPAS Bab 6 Indonesia Kaya Budaya kelas IV SD Negeri Talang Ubi.
- b) Media Bilik Ilmu (BIMU) dibuat dengan bahan dasar triplek dan kayu.
- c) Media Bilik Ilmu (BIMU) ini terdiri dari 3 bagian atau sekat yang berukuran 30 x 40, setiap bagian memiliki lebar dan tinggi yang sama.
- d) Pada bagian pertama Bilik Ilmu (BIMU), berisikan tentang sejarah Lubuk Linggau
- e) Pada bagian kedua Bilik Ilmu (BIMU), berisikan tentang wisata alam dan legenda Lubuk Linggau.
- f) Pada bagian terakhir Bilik Ilmu (BIMU) , berisikan tentang tradisi dan pertanyaan.
- g) Pelengkapan lainnya ialah gambar-gambar cetak dan hiasan yang dibuat dengan menggunakan kertas origami.
- h) Kemudian terdapat lidi-lidi untuk menempelkan gambar-gambar yang telah di cetak dan di letakan di setiap bagian Bilik Ilmu (BIMU).